



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Spider Webbed pada Pembelajaran Tematik

Trisna Br Karo^{1✉}, Dewi Anzelina², Novalina Sembiring³, Darinda Sofia Tanjung⁴

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : trisnabrkar01999@gmail.com¹, dewianzelina1988@gmail.com², novalina_sembiring@ust.ac.id³, darinda_tanjung@ust.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Spider Webbed pada tema daerah tempat tinggalku di kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kec. Mardinding Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggalku di kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kec. Mardinding. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada postes siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 13 orang (43,3%) sedangkan 17 orang (57%) mendapat nilai tidak tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 65. Pada postes siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 27 orang (90%) dan yang tidak tuntas 3 orang (10%), dengan rata-rata hasil belajar 77. Selanjutnya dari observasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata 78% (baik) dan Pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 89% (baik sekali). Selanjutnya dari hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 68 (cukup) dan pada siklus II hasil observasi siswa meningkat menjadi 96 (baik sekali).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Spider Webbed

Abstract

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes by applying the Spider Webbed learning model to the theme of the area where I live in the fourth grade of SD Negeri 040550 Marwall Kec. Mardinding for the 2020/2021 Academic Year. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Data collection techniques used are tests and observations. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes on the theme of the area where I live in grade IV SD Negeri 040550 Marwall Kec. Mardinding. This is evidenced from the results of research conducted in the post-test cycle I students who got a complete score of as many as 13 people (43.3%) while 17 people (57%) got an incomplete score, with an average learning outcome of 65. In the post-test of cycle II, completeness of student learning outcomes increased to 27 people (90%) and who did not complete 3 people (10%), with an average learning outcome of 77. Furthermore, from observations of teacher activities in carrying out learning in the first cycle, an average of 78% (good) and in the second cycle, the teacher's observations increased to 89% (very good). Furthermore, from the results of observations of student activities in the first cycle, an average of 68 (enough) was obtained and in the second cycle, the student observations increased to 96 (very good).

Keywords: Learning Outcomes, Spider Webbed

Copyright (c) 2021 Trisna Br Karo, Dewi Anzelina, Novalina Sembiring, Darinda Sofia Tanjung

✉ Corresponding author:

Email : trisnabrkar01999@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1128>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 4 Tahun 2021

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Salah satu alasan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, yaitu dengan adanya pendidikan manusia dapat memiliki pengetahuan tentang berbagai hal. Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan suatu bangsa. Jika pendidikan di dalam suatu bangsa atau negara tersebut baik, maka dapat meningkatkan kualitas bangsa tersebut.

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Anzelina (2020: 249), “Pendidikan memegang peranan sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, dimana sifatnya muntlak baik dalam lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai cara telah dilakukan dalam dunia pendidikan dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi”.

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab. Pendidikan Nasional sedang mengalami perubahan yang cukup mendasar yang diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah pendidikan. Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu atau kualitas pendidikan yang masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan ini terlihat dari capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang masih rendah pula.

Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks dan perlu mendapat perhatian secara bersama oleh para pendidik dan orang tua. Fenomena merosotnya karakter berbangsa di tanah air dapat disebabkan semakin kurangnya pendidikan karakter di sekolah berkurangnya implementasi nilai-nilai berkarakter di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan ditambah kuatnya arus globalisasi telah menguburkan kaidah-kaidah karakter budaya bangsa yang se-sungguhnya bernilai tinggi.

Setiap sekolah perlu mulai memikirkan bagaimana mewujudkan pendidikan karakter, agar anak didik betul-betul dapat mempraktekkan norma dan tata nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa sejak dini. Upaya yang dapat dilaksanakan saat ini adalah menerapkan dan melaksanakan pendidikan karakter, dan melatih siswa memiliki tata krama, sopan santun dalam kehidupan sosial di sekolah. Pendidikan karakter bukan hanya mencakup tata krama, dan tata tertib sekolah sebagaimana yang berlaku sekarang ini.

Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi siswa terhadap suatu materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran menuntut guru untuk menekankan pada penguasaan siswa akan konsep materi pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut disebabkan penguasaan konsep yang optimal oleh siswa juga akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Dilain pihak perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan yang dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Ditinjau dari segi keberhasilan pembelajarannya, model pembelajaran diharapkan mampu membekali siswa dalam pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi serta efektifitas dalam berpartisipasi. Ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam mempersiapkan pembelajaran yakni: bekal pengetahuan materi pembelajaran dan model atau pendekatan pembelajaran.

Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya para guru diperbolehkan memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2017: 136)

Model pembelajaran dengan paradigma yang baru bertumpu pada kemampuan dasar (*civic knowledge*) untuk semua jenjang, sering kali guru dihadapkan pada kesulitan akan media dan model pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru, agar mampu menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian bagi siswa dalam belajar. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar, seperti penggunaan model *Spider Webbed*.

Dalam model pembelajaran guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan menimbulkan kebosanan bagi siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD 040550 Mardinding. Kenyataan di lapangan pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan SBdP masih dianggap sebagai pelajaran membosankan atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru masih memakai metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Metode ini berkisar pada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

Dari uraian diatas terlihat sebagian besar siswa menganggap pelajaran cenderung membosankan. Akibatnya dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru membuat siswa cenderung kurang semangat. Hal tersebut terjadi pula di SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo. Untuk lebih jelas mengenai data ketuntasan hasil belajar pada tema “Tempat Tinggalku” siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Data Hasil Observasi Awal

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan Ketuntasan
IPA	>70	12	40%	Tuntas
	<70	18	60%	Tidak Tuntas
Bahasa Indonesia	>70	10	33,3%	Tuntas
	<70	20	66,7%	Tidak Tuntas
SBdP	>70	10	33,3%	Tuntas
	<70	20	66,7%	Tidak Tuntas
Hasil		30	100%	Tuntas

Model *Spider Webbed* merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan. Pada model *Spider Webbed* kegiatan pembelajarannya berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen.

Penerapan model *Spider Webbed* dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran mengenai tema “Daerah Tempat tinggalku” di tingkat Sekolah dasar telah sesuai dengan petunjuk kurikulum. Hal ini dikarenakan materi dengan tema “Daerah Tempat Tinggalku” memerlukan analisis dan pemahaman yang lebih kongkrit oleh guru dan para siswa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah belajar merupakan yang paling pokok. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2017: 10), menyatakan bahwa “Proses pendidikan yang terjadi di sekolah adalah kegiatan belajar dan mengajar dimana kegiatan belajar dilakukan oleh siswa (peserta didik) sedangkan kegiatan mengajar dilakukan oleh guru”. Peserta didik setelah mengalami proses pendidikan di sekolah diharapkan menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya, berkepribadian yang baik dan bermoral. Proses pembelajaran dinilai berhasil bila siswa dapat belajar sesuai dengan tujuan yang dirancang. Kegiatan pembelajaran juga harus mempertimbangkan dengan perkembangan anak. Implikasi prinsip perkembangan adalah individu yang pada dirinya belajar secara bertahap, apa yang dipelajari sebelumnya menjadi dasar bagi proses belajar selanjutnya, dan hasil belajar lebih lanjut cenderung lebih kompleks dari hasil belajar sebelumnya.

Selanjutnya Tanjung (2016: 73), menyatakan, “Belajar merupakan hal yang “komplek”. Komplek belajar tersebut dapat dipandang dari dua aspek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dari buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal”.

Dalam belajar, ada beberapa tujuan yang dapat dicapai oleh siswa. Salah satu tujuan tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi masa depan siswa dimasa yang mendatang. Oleh karena itu siswa perlu untuk menentukan tujuannya dalam belajar agar kelak siswa dapat memahami untuk apa siswa belajar. Menurut Sardiman (2017: 26–28) adapun tujuan belajar terbagi menjadi tiga yaitu: 1) Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, 2) Penanaman konsep dan keterampilan, yaitu keterampilan yang bersifat jasmani dan rohani, 3) Pembentukan sikap, yaitu menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik

Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa. Guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa. Rumusan tersebut disesuaikan dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan siswa. Dalam hal ini ada kesejajaran pada sasaran belajar (rumusan guru, dan diinformasikan kepada siswa) dengan tujuan belajar siswa. (Dimiyati dan Mudjiono, 2017: 23)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 040550 Mardinding Kec. Mardinding Tahun Pembelajaran 2020/2021, yang beralamat Jln. Kutacane-Tigabinanga, Desa Mardinding, Kecamatan Mardinding-Kabupaten Karo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran. Pendekatan campuran merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran yang inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto & Dkk (2017: 124) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Pemilihan metode ini didasarkan agar dapat meningkatkan hasil belajar yang berlangsung dalam tahap siklus. Penelitian ini ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali. Akan

tetapi, berulang-ulang sampai dengan tujuan PTK tercapai. Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain model Arikunto (2017:42) : dimana terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kec. Mardinding Tahun Pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang siswa. Dan teknik dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi dimana terdapat 30 butir soal dalam penelitian yang akan diberikan kepada siswa sebanyak 15 soal untuk siklus I dan 15 soal untuk siklus II, drngsn menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas saat guru menerangkan dan mengamati guru mengajar tanpa model pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Setelah melakukan pengamatan terhadap guru, peneliti melakukan pretest kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap tema Lingkungan Sahabat Kita. Pelaksanaan pretest ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menjawab soal-soal pada Lingkungan Sahabat Kita. Pretest (tes awal) diberikan pada siswa sebanyak 30 soal dengan bentuk soal pilihan berganda.

Dari nilai hasil belajar atau ketuntasan belajar mulai dari *Pretest*, post tes siklus I dan post test siklus II, terlihat adanya peningkatan yang baik yang dicapai siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Pada Pretest Post Test Siklus I dan Post Test Siklus II

No Urut	Nama Siswa	KKM	Pretest	Post Test Siklus I	PostTest Siklus II	Keterangan
1	Angelyta Sabrina	70	60	74	74	Tetap
2	April Ovie Br Sitepu	70	73	60	87	Meningkat
3	Angnes Br Sembiring	70	56	80	80	Tetap
4	Abdi Putra Ginting	70	27	54	74	Meningkat
5	Bunga selomita Br Tarigan	70	70	34	87	Meningkat
6	Christian Sembiring	70	27	74	74	Tetap
7	Diva anggreni \	70	70	67	80	Meningkat
8	Ketrin kezia	70	53	74	74	Tetap
9	Keisya Br Sembiring	70	73	47	74	Meningkat
10	Lady febiola	70	60	80	60	Tetap
11	Marvel Ginting	70	33	40	47	Tetap
12	Mikael Pakpahan	70	43	47	94	Meningkat
13	Muamar	70	50	34	67	Meningkat
14	Muhamad arfiah	70	53	34	74	Meningkat
15	Muhamad Riski	70	73	80	80	Tetap

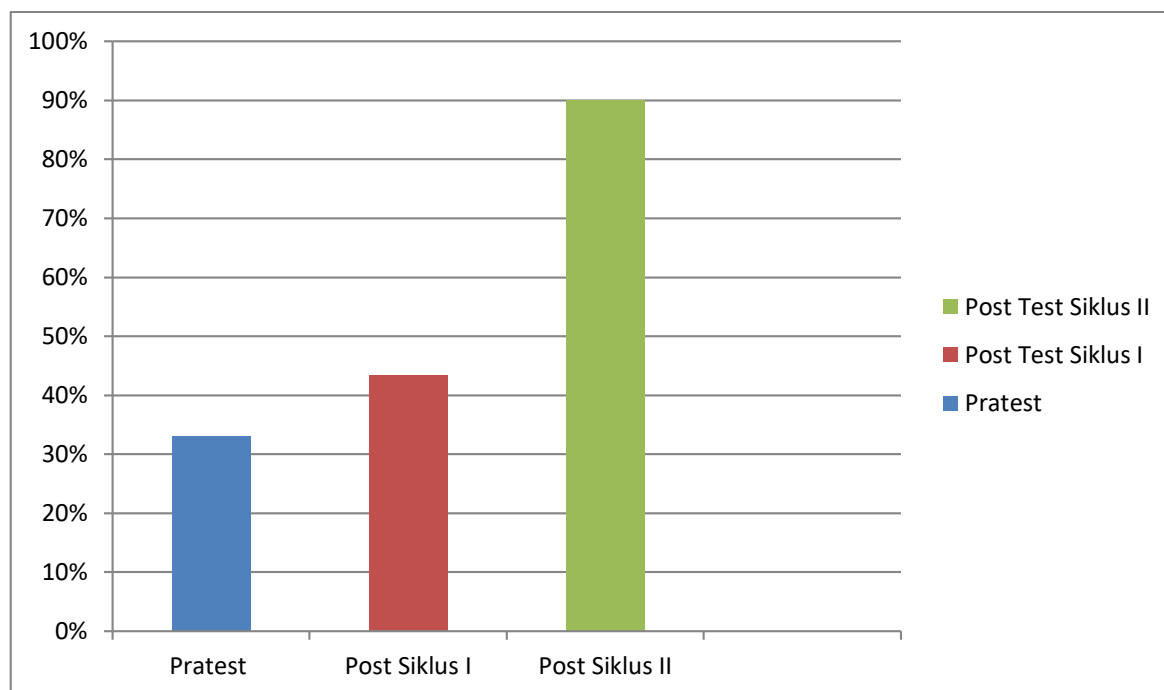
16	Mustofa	70	50	60	74	Meningkat
17	Novena Br Karo	70	40	47	87	Meningkat
18	Prima Tarigan	70	40	35	80	Meningkat
19	Randie Kaban	70	70	40	80	Meningkat
20	Rendy syahputra	70	27	80	73	Meningkat
21	Revan Sembiring	70	33	80	87	Meningkat
22	Reza Ginting	70	76	40	80	Meningkat
23	Riski sembiring	70	37	74	74	Tetap
24	Tedy sinulingga	70	63	74	74	Tetap
25	Thea br ginting	70	70	67	87	Meningkat
26	Tito kaban	70	50	80	87	Meningkat
27	Yeriko pinem	70	70	47	80	Meningkat
28	Yohanes Tarigan	70	37	40	74	Meningkat
29	Yosepta Tarigan	70	73	80	87	Meningkat
30	Janita Br Barus	70	63	80	74	Tetap
Hasil			1500	1849	2324	
Rata-rata			50	62	77	

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas hasil belajarnya pada post test I terdapat 13 siswa yang tuntas yang tuntas (43%) dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 17 siswa (57%). Pada post test siklus II, diperoleh hasil belajar siswa dari 30 orang terdapat yang tuntas hasil belajarnya 27 orang siswa (90%), sedangkan sebanyak 3 orang siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya yaitu (10%). Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan hasil belajar siswa dari *Pretest* (Tes awal), post test siklus I, sampai dengan post test siklus II dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Secara Klsikal

No	Jenis Tes	Presentase Ketuntasan Klasikal
1	Pra test	33%
2	Post tes siklus I	43%
3	Post tes siklus II	90%

Hasil dari table diatas menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dari dilaksanakannya post test setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada Subtema Lingkungan Sahabat Kita ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada *Pretest* Post Test Siklus I Dan Post Test Siklus II

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan Pratest ketuntasan hasil belajar 33% dan post test siklus I ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 43%, tetapi ketuntasan hasil belajar ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya jika terdapat 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada post test siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 90% dan mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal, karena sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Penelitian ini sudah berhasil.

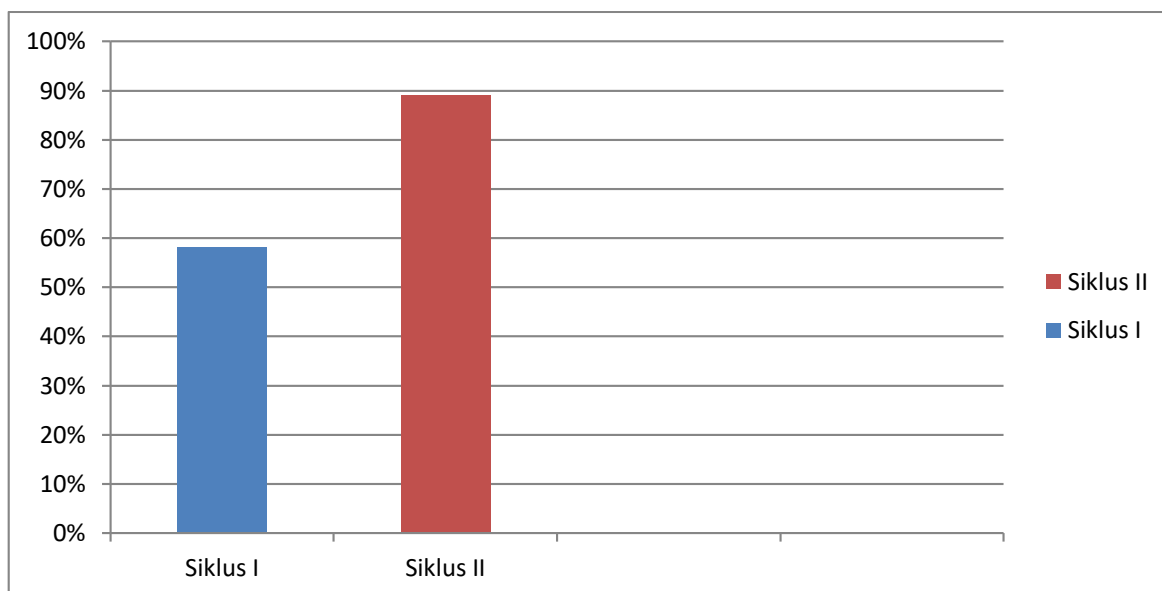
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Persentase	Kriteria
1	Siklus I	29	58%	Cukup Baik
2	Siklus II	44	89%	Sangat Baik

Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 58% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

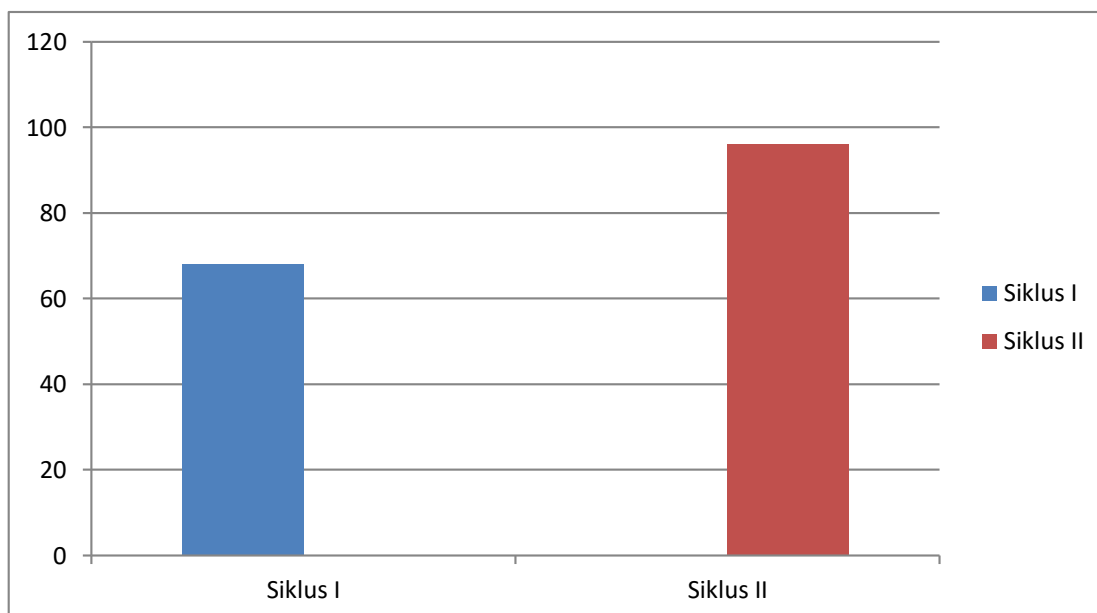
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian diperoleh hasil aktivitas siswa yang dapat kita lihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Nilai	Kriteria
1	Siklus I	34	68	Cukup
2	Siklus II	48	96	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai sebesar 68 dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 96 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 28.

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Pengujian Hipotesis Tindakan

Dari pembahasan data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang diperoleh peneliti dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah ditemukan sebelumnya bahwa dengan penerapan model *Spider webbed* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tema Daerah Tempat Tinggalku dengan Lingkungan Tempat Tinggalku pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 dikelas IV SD Negeri 040550 Mardindingding.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Spider Webbed pada tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 040550 Mardindingding, dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Spider Webbed pada tema Daerah Tempat Tinggalku tahun pembelajaran 2020/2021 dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 78% dan pada siklus II meningkat 89%, serta hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 68 dan pada siklus II meningkat menjadi 96. Dengan menggunakan model Spider Webbed pada tema Daerah Tempat Tinggalku subtema Lingkungan Tempat Tinggalku di SD Negeri 040550 pada pra siklus dengan nilai rata-rata 50 dan ketuntasan klasikal 33% pada siklus I meningkatkan dengan nilai rata-rata 59% dan ketuntasan klasikal 40% selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 77 dan ketuntasan klasikal 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa hipotesis tindakan dari penelitian ini telah terjawab, yaitu dengan menggunakan model Spider Webbed terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tema Lingkungan Tempat Tinggalku di SD Negeri 040550 Tahun Pembelajaran 2020/2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur keharirat Allah SWT karena karena rahmat dan karuniaNya yang berlimpah penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta semua orang yang terlibat dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzelina, D. (2020). Perbedaan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 068003 Medan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, III(2), 249–265.
- Aqib, Z., & Dkk. (2016). Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB, Dan TK. Bandung: Bandung:YramaWidya.
- Arikunto, S., & Dkk. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, J. (2018). Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartati, S. (2013). : Penerapan Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba- Laba untuk Meningkatkan Hasil

2117 *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Spider Webbed pada Pembelajaran Tematik – Trisna Br Karo, Dewi Anzelina, Novalina Sembiring, Darinda Sofia Tanjung*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1128>

- Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo. PGMI, 53(9), 83.
- Istarani, & Intan Pulungan. (2017). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Medan: Media Persada.
- Istarani, & Pulungan, I. (2018). Ensiklopedi Pendidikan. Medan: Medan: Mediapersada.
- Jihad, A., & Haris, A. (2014). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik terpadu. Bandung: Bandung: PT. Remaja Rodsakarya.
- Munawar, D. A. (2013). Penerapan model pembelajaran terpadu bentuk jaring laba-laba (spider webbed) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada tema “lingkungan.” UPI-EDU, 134.
- Ngalimun, & Dkk. (2017). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Pardosi, B., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2020). Pengaruh Model SAVI terhadap Hasil Belajar pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di Kelas V SD Negeri 173593 Parsoburan. ESJ (Elementary School Journal), 10(3), 175–184.
- Prastowo, A. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purwanto. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2017). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Tanjung, D. S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) di Kelas V SDN 200111 Padangsidimpian. *Jurna Juril AMIK MBP*, 4(1), 68–79.